

INOVASI PENGOLAHAN ASAM GELUGUR SEBAGAI PRODUK BERNILAI TAMBAH UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

Dewi Sartika Silalahi

Universitas Sekolah Tinggi Agama Islam Al Bukhary Labuhanbatu

E-mail: dewiisartikaa388@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi potensi lokal asam gelugur melalui inovasi produk bubuk bernilai tambah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Kecamatan Sosopan. Asam gelugur merupakan salah satu komoditas lokal yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada bentuk tradisional dengan nilai ekonomi yang relatif rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan praktik pengolahan produk. Subjek penelitian meliputi petani, pelaku UMKM, dan kelompok masyarakat di Kecamatan Sosopan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pengolahan asam gelugur menjadi produk bubuk mampu meningkatkan nilai tambah produk melalui peningkatan kualitas, daya simpan, dan kemudahan penggunaan. Produk bubuk asam gelugur memiliki peluang pasar yang lebih luas karena lebih praktis, higienis, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan produk konvensional. Selain itu, pelatihan pengolahan dan pemasaran digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Inovasi produk bubuk asam gelugur juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha mikro dan kecil berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi potensi lokal melalui inovasi produk bernilai tambah dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan di Kecamatan Sosopan.

Kata Kunci: Asam Gelugur, Inovasi Produk, Nilai Tambah, Kemandirian Ekonomi, UMKM Lokal.

Abstract – This study aims to analyze the optimization of the local potential of asam gelugur through innovative value-added powdered products to support the economic independence of the community in Sosopan District. Asam gelugur is one of the abundant local commodities; however, its utilization remains limited to traditional forms with relatively low economic value. This study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, documentation, and product processing practices as data collection techniques. The research subjects consisted of farmers, MSME actors, and community groups in Sosopan District. The results showed that the innovation of processing asam gelugur into powdered products was able to increase product added value through improved quality, longer shelf life, and ease of use. Powdered asam gelugur products have wider market opportunities because they are more practical, hygienic, and more competitive than conventional products. In addition, processing and digital marketing training had a positive impact on improving community skills in developing local potential-based businesses. The innovation of powdered asam gelugur products also contributed to increasing community income and economic independence through the development of local resource-based micro and small enterprises. This study concludes that optimizing local potential through value-added product innovation can become a sustainable strategy for community economic empowerment in Sosopan District.

Keywords: Asam Gelugur, Product Innovation, Added Value, Economic Independence, Local Msmes.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Pemanfaatan sumber daya alam lokal secara optimal tidak hanya mampu menciptakan peluang usaha baru, tetapi juga dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat

melalui pengembangan produk inovatif yang memiliki daya saing pasar(Nafisah dkk., t.t.). Dalam konteks pembangunan daerah, penguatan ekonomi masyarakat berbasis komoditas lokal menjadi penting karena mampu mendorong terciptanya kemandirian ekonomi yang berkelanjutan (Septiadi & Hidayati, t.t.). Salah satu potensi lokal yang cukup melimpah dan memiliki peluang ekonomi tinggi di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, adalah tanaman asam gelugur.\n\nAsam gelugur merupakan tanaman rempah yang telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pelengkap masakan tradisional karena memiliki cita rasa asam khas dan aroma yang kuat. Selain digunakan sebagai bumbu dapur, asam gelugur juga dikenal memiliki kandungan antioksidan dan manfaat kesehatan sehingga berpotensi dikembangkan menjadi produk pangan bernilai ekonomi tinggi (Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada dkk., 2019). Kecamatan Sosopan memiliki kondisi geografis dan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman asam gelugur secara alami. Berdasarkan hasil observasi lapangan, tanaman ini banyak ditemukan di lahan pekarangan masyarakat maupun area perkebunan rakyat. Ketersediaan bahan baku yang melimpah menjadikan asam gelugur sebagai salah satu komoditas lokal yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui inovasi produk.\n\nNamun demikian, potensi ekonomi asam gelugur di Kecamatan Sosopan belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat masih menjual hasil panen dalam bentuk mentah atau irisan kering tradisional dengan harga jual yang relatif rendah dan tidak stabil. Produk asam gelugur yang dipasarkan umumnya belum melalui proses pengolahan modern, pengemasan yang menarik, maupun strategi pemasaran yang lebih luas. Kondisi tersebut menyebabkan nilai tambah produk menjadi rendah dan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Anjaningrum & Sidi, 2018). Selain itu, ketergantungan masyarakat terhadap pola penjualan bahan mentah menyebabkan keuntungan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh pedagang perantara dibandingkan produsen lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani dan pelaku usaha di Kecamatan Sosopan, diketahui bahwa keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai inovasi pengolahan produk menjadi salah satu faktor utama rendahnya nilai ekonomi asam gelugur. Masyarakat umumnya belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan produk turunan yang lebih modern dan bernilai jual tinggi. Di sisi lain, akses terhadap teknologi pengolahan, pelatihan kewirausahaan, dan pemasaran digital juga masih terbatas (Nafisah dkk., t.t.). Hal ini menyebabkan produk lokal sulit bersaing dengan produk industri yang telah memiliki standar kualitas dan jaringan pemasaran yang lebih baik. Permasalahan lainnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengemasan dan branding produk. Sebagian besar produk asam gelugur dijual tanpa label, tanpa informasi komposisi, dan tanpa kemasan higienis sehingga kurang menarik bagi konsumen modern. Padahal, tren pasar saat ini menunjukkan bahwa konsumen cenderung memilih produk pangan yang praktis, higienis, dan memiliki tampilan menarik(Nafisah dkk., t.t.). Jika kondisi ini terus berlanjut, maka potensi ekonomi asam gelugur sebagai produk unggulan daerah akan sulit berkembang secara maksimal. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah asam gelugur adalah melalui inovasi pengolahan menjadi produk bubuk. Produk bubuk asam gelugur memiliki berbagai keunggulan dibandingkan bentuk konvensional, seperti lebih praktis digunakan, memiliki daya simpan lebih lama, mudah dikemas, dan lebih efisien dalam distribusi pemasaran. Selain itu, produk bubuk juga memiliki peluang lebih besar untuk dikembangkan sebagai produk kuliner modern, bahan tambahan makanan, maupun produk herbal alami (Septiadi & Hidayati, t.t.). Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga mampu memperluas segmen pasar dari skala lokal menuju pasar regional bahkan nasional. Pengolahan asam gelugur menjadi produk bubuk juga dapat menjadi solusi dalam

meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro dan kecil berbasis sumber daya lokal. Kegiatan produksi dapat melibatkan kelompok masyarakat, ibu rumah tangga, maupun pelaku UMKM sehingga mampu menciptakan peluang kerja baru di tingkat desa. Dengan adanya proses pengolahan, masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada penjualan bahan mentah, tetapi dapat memperoleh keuntungan lebih besar dari produk bernilai tambah. Kondisi ini secara tidak langsung dapat mendorong terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat di Kecamatan Sosopan. Selain aspek ekonomi, inovasi produk bubuk asam gelugur juga memiliki relevansi dengan pengembangan ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan produk lokal berbasis inovasi dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Pemanfaatan teknologi sederhana dalam proses produksi serta penggunaan media digital dalam pemasaran juga dapat memperkuat daya saing produk UMKM lokal (Ariasih dkk., t.t.). Dengan demikian, pengembangan produk bubuk asam gelugur tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi produk berbasis potensi lokal mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat dan memperkuat ketahanan UMKM. Produk olahan berbasis hasil pertanian lokal yang dikembangkan melalui inovasi pengolahan dan pemasaran modern terbukti memiliki peluang pasar yang lebih luas (Anjaningrum & Sidi, 2018). Namun, penelitian mengenai pengembangan asam gelugur dalam bentuk bubuk sebagai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Sosopan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi ilmiah sekaligus solusi praktis dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi potensi lokal asam gelugur melalui inovasi produk bubuk bernilai tambah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Kecamatan Sosopan. Fokus penelitian diarahkan pada proses pengolahan produk, peningkatan nilai tambah ekonomi, serta dampaknya terhadap pengembangan usaha masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam mengembangkan produk unggulan berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat mengenai proses pengolahan asam gelugur menjadi bubuk bernilai tambah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, membuka peluang usaha baru, serta mendukung terciptanya kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini disusun secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengoptimalkan potensi asam gelugur menjadi produk bernilai tambah guna mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Kecamatan Sosopan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif sehingga masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan PKM dilaksanakan di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada tingginya potensi tanaman asam gelugur yang dimiliki masyarakat namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk ekonomi kreatif. Kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kecamatan Sosopan berjalan dengan baik dan memperoleh respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan masyarakat yang memiliki potensi usaha berbasis pengolahan asam gelugur. Program dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan pengolahan produk, pendampingan pemasaran, serta evaluasi kegiatan.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa asam gelugur di Kecamatan Sosopan selama ini hanya dimanfaatkan sebagai bahan masakan tradisional dan dijual dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah. Masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pengolahan produk inovatif yang memiliki nilai tambah ekonomi lebih tinggi.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi asam gelugur. Masyarakat mulai memahami bahwa asam gelugur tidak hanya dapat dijual dalam bentuk mentah, tetapi juga dapat diolah menjadi produk bubuk yang memiliki daya simpan lebih lama, tampilan lebih modern, dan peluang pemasaran yang lebih luas.

Pada tahap pelatihan, peserta diberikan demonstrasi langsung mengenai proses pengolahan asam gelugur menjadi bubuk bernilai tambah. Tahapan pelatihan meliputi proses pemilihan bahan baku, pencucian, pengeringan, penghalusan, penyaringan, hingga pengemasan produk. Peserta terlihat aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan dan mampu mempraktikkan proses pengolahan secara mandiri.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat berhasil menghasilkan produk bubuk asam gelugur dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan produk tradisional sebelumnya. Produk yang dihasilkan memiliki tekstur lebih halus, kemasan lebih menarik, serta lebih praktis digunakan oleh konsumen. Selain itu, masyarakat mulai memahami pentingnya kebersihan produk dan penggunaan kemasan yang higienis untuk meningkatkan nilai jual produk.

Kegiatan pendampingan pemasaran juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan masyarakat mengenai strategi pemasaran produk lokal. Masyarakat diberikan edukasi mengenai pemasaran digital sederhana melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram. Beberapa peserta mulai mencoba mempromosikan produk bubuk asam gelugur kepada masyarakat sekitar dan melalui platform digital.

Berdasarkan hasil angket respon peserta, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan PKM ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Peserta merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal karena produk yang dihasilkan memiliki peluang ekonomi yang cukup menjanjikan.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kecamatan Sosopan menunjukkan bahwa potensi lokal berupa asam gelugur memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif berbasis masyarakat. Selama ini, masyarakat hanya memanfaatkan asam gelugur sebagai bumbu dapur tradisional dan menjualnya dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah. Kondisi tersebut menyebabkan nilai ekonomi komoditas lokal belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Sosopan memiliki tanaman asam gelugur di sekitar pekarangan maupun lahan

pertanian. Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai inovasi pengolahan produk menyebabkan masyarakat belum mampu mengembangkan potensi tersebut menjadi usaha produktif. Selain itu, rendahnya kemampuan masyarakat dalam pengemasan dan pemasaran produk juga menjadi faktor penghambat berkembangnya usaha berbasis potensi lokal.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat mulai memahami bahwa asam gelugur dapat diolah menjadi produk bubuk bernilai tambah yang memiliki peluang pasar lebih luas. Produk bubuk dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan produk tradisional, yaitu lebih praktis digunakan, memiliki daya simpan lebih lama, mudah dikemas, dan lebih menarik bagi konsumen modern.

Proses Pelatihan Pengolahan Asam Gelugur

Pada tahap pelatihan, masyarakat diberikan demonstrasi langsung mengenai tahapan pengolahan asam gelugur mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pengemasan produk. Antusiasme peserta terlihat tinggi karena sebagian besar peserta baru pertama kali memperoleh pelatihan pengolahan produk berbasis inovasi.



Dalam proses pengolahan, peserta dilatih untuk memilih asam gelugur dengan kualitas baik agar menghasilkan bubuk dengan aroma dan warna yang lebih optimal. Selanjutnya dilakukan proses pencucian, pemotongan tipis, pengeringan, dan penghalusan menggunakan blender atau grinder sederhana. Produk kemudian disaring agar menghasilkan tekstur bubuk yang lebih halus dan dikemas menggunakan kemasan plastik standing pouch yang lebih menarik.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum mengetahui teknik pengolahan modern dan hanya menjual hasil panen secara langsung ke pasar tradisional. Setelah pelatihan, masyarakat mulai memahami pentingnya inovasi produk sebagai strategi meningkatkan nilai jual komoditas lokal.

Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal

Pengolahan asam gelugur menjadi bubuk memberikan nilai tambah ekonomi yang cukup signifikan dibandingkan penjualan dalam bentuk mentah. Produk bubuk memiliki harga jual lebih tinggi karena dianggap lebih praktis dan memiliki kualitas yang lebih baik. Selain itu, proses pengemasan yang lebih modern meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.

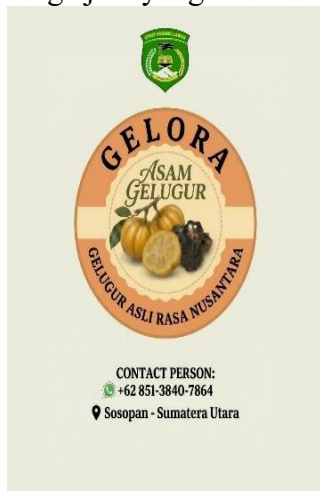


Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk olahan. Beberapa peserta bahkan mulai mencoba memasarkan produk kepada masyarakat sekitar dan melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis masyarakat, tetapi juga meningkatkan semangat kewirausahaan masyarakat desa.

Selain memberikan nilai tambah ekonomi, inovasi produk bubuk asam gelugur juga membantu mengurangi risiko kerusakan hasil panen. Sebelumnya, asam gelugur segar memiliki daya tahan yang terbatas sehingga sering mengalami penurunan kualitas apabila tidak segera dijual. Dengan diolah menjadi bubuk, produk dapat disimpan lebih lama dan dipasarkan secara lebih fleksibel.

Pendampingan Pemasaran Digital

Kegiatan pendampingan pemasaran digital menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan usaha masyarakat. Tim pengabdian memberikan edukasi mengenai strategi promosi sederhana menggunakan media sosial dan marketplace lokal. Masyarakat diajarkan cara mengambil foto produk yang menarik, membuat deskripsi produk, dan menentukan harga jual yang sesuai.



Pendampingan ini memberikan pemahaman baru kepada masyarakat bahwa pemasaran digital dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan pasar tanpa membutuhkan biaya besar. Di era digital saat ini, penggunaan media sosial menjadi peluang besar bagi masyarakat desa untuk memperkenalkan produk lokal kepada konsumen yang lebih luas.

Kegiatan PKM ini secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Program ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan

masyarakat melalui inovasi produk lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, produk bubuk asam gelugur berpotensi menjadi salah satu produk unggulan UMKM masyarakat Kecamatan Sosopan.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di Kecamatan Sosopan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi potensi lokal asam gelugur melalui inovasi produk bubuk bernilai tambah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi daerah. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mengolah asam gelugur menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan penjualan dalam bentuk mentah.

Melalui program ini, masyarakat mulai memahami pentingnya inovasi, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi sederhana dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pengolahan asam gelugur menjadi bubuk tidak hanya membantu meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga memperpanjang daya simpan sehingga produk lebih mudah dipasarkan secara luas.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat diharapkan mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan PKM dengan cara memanfaatkan hasil pertanian lokal secara lebih produktif dan ekonomis. Masyarakat juga diharapkan dapat membangun usaha kecil berbasis rumah tangga melalui pengolahan produk lokal, menjaga kualitas dan kebersihan produk, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran.

Selain itu, masyarakat perlu membiasakan budaya inovasi dan kerja sama antar kelompok usaha agar produk lokal Kecamatan Sosopan dapat berkembang menjadi produk unggulan daerah. Dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan secara berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Optimalisasi Potensi Asam Gelugur untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kecamatan Sosopan” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah asam gelugur menjadi produk bubuk bernilai tambah yang memiliki peluang ekonomi lebih tinggi dibandingkan produk mentah. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, masyarakat mulai memahami pentingnya inovasi produk lokal sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, masyarakat juga memperoleh wawasan mengenai teknik pengemasan dan pemasaran digital sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal secara mandiri. Pengolahan asam gelugur menjadi produk bubuk tidak hanya membantu meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga menjadi solusi dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat Kecamatan Sosopan melalui pengembangan usaha mikro berbasis potensi daerah serta mendorong terciptanya masyarakat yang lebih kreatif, produktif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaningrum, W. D., & Sidi, A. P. (2018). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Kreativitas Produk Terhadap Kinerja Industri Kreatif Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi pada Industri Kreatif yang Tergabung dalam Malang Creative Fusion). 12(2).
- Ariasih, M. P., Si, S., Iswahyudi, D. M. S., Eng, M., Hansopaheluwakan, D. S., Azman, D. H. A., & Sos, S. (t.t.). (Best Strategies and Practices).
- Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Arianti, Y. S., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 256–266. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.4>
- Nafisah, A. F., Tr, S., Ak, M., Oktavianti, I., Ab, S., Utama, L., Pd, M., Esvanti, M., Km, S., Kes, M., Endayani, F., Ab, S., Akun, S., Ab, M., Rudingtyas, D. A., Ak, S., & Ak, M. (t.t.). MANAJEMEN UMKM DAN KEWIRAUSAHAAN.
- Septiadi, D., & Hidayati, A. (t.t.). Jagung: Pilar Ketahanan pangan di daerah lahan kering.